

**EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI PMKS PT. BUMI SAMA
GANDA ACEH TAMIANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Teknik
Lingkungan**

Diajukan Oleh

**AINANI FITRI
NIM. 160702044**

**Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) DI PMKS PT. BUMI SAMA GANDA ACEH TAMIANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Teknik Lingkungan**

Diajukan oleh:

**AINANI FITRI
NIM. 160702044**

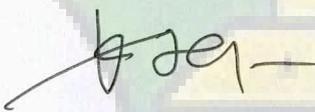
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan

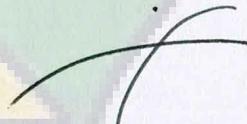
Banda Aceh, 26 Juli 2021

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

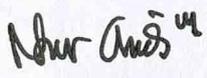
Pembimbing I

Pembimbing II


Nurul Kamal, S.T.,M.Sc
NIDN. 0123036903


Arief Rahman, M.T
NIDN. 2010038901

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**


Dr. Eng. Nur Aida, M.Si.
NIDN. 2016067801

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) DI PMKS PT. BUMI SAMA GANDA ACEH TAMIANG**

TUGAS AKHIR

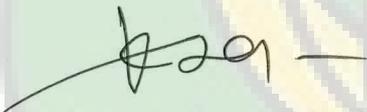
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Teknik Lingkungan**

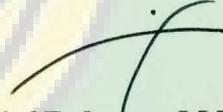
Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Juli 2021
16 Dzulqaiah 1442

Panitia Ujian Munqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

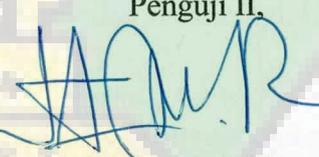

Nurul Kamal, S.T., M.Sc
NIDN. 0123036903


Arief Rahman, M.T
NIDN. 2010038901

Penguji I,

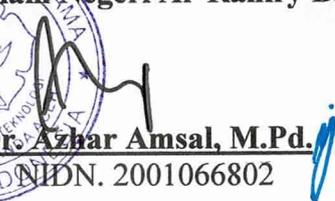
Penguji II,


Ir. Yeggi Darnas, M.T
NIDN. 2022067905


Dr. Muhammad Nizar M.T
NIDN. 0122057502

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Azhar Amsal, M.Pd.
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ainani Fitri
NIM : 160702044
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;
2. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maupun di perguruan tinggi lainnya;
3. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing;
4. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
5. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkankan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
6. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Ainani Fitri

ABSTRAK

Nama : Ainani Fitri
NIM : 160702044
Program Studi : Teknik Lingkungan
Judul : Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang
Tanggal Sidang : 26 Juli 2021
Tebal Tugas Akhir : 86 lembar
Pembimbing I : Nurul Kamal, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Arief Rahman, M.T
Kata Kunci : Evaluasi, K3, Lingkungan Kerja, Manajemen Risiko.

PMKS PT. Bumi Sama Ganda adalah perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri, dalam menjalankan bisnis, perusahaan ini mengelola 1 segmen usaha komoditi perkebunan, yaitu pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit *crude palm oil (CPO)*. PMKS PT. Bumi Sama Ganda telah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) untuk menjamin keselamatan para tenaga kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda bahwasanya belum terlaksana dengan baik setelah melakukan penelitian hal ini dari hasil wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda, berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan k3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda secara umum telah diterapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja. Namun dalam hal ini penerapan K3 dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sehingga baik bagi para pekerja sebaiknya mengikuti peraturan yang berlaku yang sesuai dengan Peraturan Perundang undangan yang relevan. Hal ini untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Apapun bidang pekerjaannya, maka penerapan keselamatan dan kesehatan (k3) adalah yang utama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir, serta dapat menyelesaikan tanpa ada halangan yang berarti. Dengan pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian yang berjudul "**Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda**". Tugas Akhir ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana di Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm. Genalisyah dan Ibunda Rilawati yang telah banyak berkorban, serta yang selalu mendo'akan. Penulis menyadari bahwa selama berlangsungnya pembuatan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu beriringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr.Eng. Nur Aida, M, Si selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Husnawati Yahya,S.Si.,M.Sc Selaku Ketua Koordinator Seminar Proposal Tugas Akhir, Penelitian Tugas Akhir.
3. Bapak Nurul Kamal, S.T.,M.Sc selaku Dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir dari awal sampai dengan selesai.
4. Bapak Arief Rahman, M.T selaku Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir dari awal sampai dengan selesai.
5. Bapak Mahyaruddin Ismail selaku Ketua Komite K3 yang telah memberikan kesediaan waktu untuk wawancara.
6. Bapak Septriandi Saputra selaku staf dibagian Komite K3 yang telah meluangkan waktu wawancara serta pengambilan data awal tentang K3

7. Serta kepada Ibu dan Bapak yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian Tugas Akhir penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Teknik Lingkungan
9. Kepada Cindy Veronica Nelson S.T, Dona Ambia, Linda Septia Sri Nova, Simaharayani dan Maulina Irwandi yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan agar terselesaikan Tugas Akhir ini sampai dengan selesai.
10. Teman Seangkatan Teknik Lingkungan Angkatan 2016 atas dukungan dan semangat kalian dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap penulis harapkan untuk lebih menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Banda Aceh, 20 Agustus 2021
Penulis,

Ainani Fitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	5
2.1.1 Keselamatan Kerja	5
2.1.2 Kecelakaan Kerja	9
2.2 Klasifikasi Kecelakaan Kerja	15
2.2.1 Klasifikasi Jenis Kecelakaan	15
2.2.2 Klasifikasi Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja	15
2.2.3 Klasifikasi Jenis Luka dan Cedera	15
2.2.4 Klasifikasi Bagian Tubuh yang Terluka	16
2.3 Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja.....	16
2.3.1 Kerugian/biaya langsung (<i>direct cost</i>)	16
2.3.2 Kerugian /biaya tidak langsung (<i>indirect cost</i>)	16
2.4 Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja	17
2.5 Manajemen Resiko	19
2.6 Alat Pelindung Diri (APD)	21

2.7 Alat Pemadam Api Ringan	22
2.8 Rambu-rambu K3	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Data dan Jenis Data	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi.....	26
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Analisis Data	27
3.6.1 Pengumpulan Data	27
3.6.2 Reduksi Data	28
3.6.3 Penyajian Data	28
3.6.4 Kesimpulan atau Verifikasi	28
3.7 Rencana Pembahasan	29
3.8 Alur Penelitian	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang	31
4.2 Kebijakan K3 dan Komitmen	31
4.3 Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	33
4.4 Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3	35
BAB V PENUTUP.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Domino Menurut Heinrich	14
Gambar 2.2 Hirarki Pengendalian Risiko	20
Gambar 2.3 Alat Pelindung Diri (APD) sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)	22
Gambar 2.4 Langkah Pemakaian Alat Pemadam Api Ringan	23
Gambar 3.1 Titik Lokasi Penelitian di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang	25
Gambar 3.2 Alur Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Kebijakan K3 dan Lingkungan PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.....	32
Gambar 4.2 Alat Pelindung Diri (APD) sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)	33
Gambar 4.3 APAR bagian Stasiun <i>Power House</i> dan Gudang Limbah.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Kecelakaan Kerja PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang pada tahun 2019-2020	2
---	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Kecelakaan Kerja PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang	42
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (Identitas Informan).....	43
Lampiran 3 Surat Izin Pengambilan Data Awal	60
Lampiran 4 Surat sudah Menyelesaikan Penelitian	64
Lampiran 5 Struktur Pengurus P2K3	65
Lampiran 6 Dokumentasi Penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang	66
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 8 Penentuan Jumlah Sampling.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja ini terdapat hal penting yakni perusahaan berskala besar maupun kecil harus mengutamakan aspek perlindungan pekerja dengan menerapkan Standar K3 di lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam bekerja. Apapun bidang pekerjaannya, maka K3 adalah yang utama.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu peran yang sangat penting yang mempengaruhi kreativitas para pekerja. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan sering terjadinya risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan. Tidak mematuhi peraturan keselamatan kerja yang diharuskan atas karyawan/pekerja merupakan faktor dari manusia itu sendiri. Namun yang menyangkut tidak aman lingkungan sekitar dan peralatan/mesin-mesin adalah salah satu faktor lingkungan itu sendiri. Jika suatu perusahaan memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara khusus maka karyawan/pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan aman dan menghindari risiko kecelakaan kerja (Selviana, 2017).

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya utama dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Nyatanya tingkat potensi bahaya di perusahaan sangat tinggi sehingga dibutuhkan langkah manajemen untuk mengontrol seluruh tenaga kerja supaya terhindar dari hal hal yang tidak diharapkan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting dalam rangka melindungi seluruh pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Ibrahim,dkk. 2017)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terdapat data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PMKS PT. Bumi Sama Ganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Table 1.1. Data Laporan Kecelakaan Kerja PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang pada tahun 2019-2020

No	Tahun	Area Kerja	Jenis Kecelakaan	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah Karyawan
				Ringan	Berat	Meninggal	
1.	2019	Loading Ramp	Terjatuh dari tangga pada saat pengelasan	1	-	-	1
		Water Intake	Terpeleset dan terkena parang pada saat penarikan ponton pompa summersible dan terluka akibat terkena parang	-	1	-	1
2.	2020	Maintenance	Terjepit besi pada bagian tulang kering pada saat pemindahan besi rakitan jembatan	-	1	-	1
Jumlah							3

Sumber: PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang, 2020

Kecelakaan kerja dapat diartikan suatu kejadian yang tidak terduga. Pada hakikatnya kecelakaan kerja juga dapat diduga dari pemula perbuatan atau kondisi. Kecelakaan kerja tidak akan terjadi secara kebetulan, namun ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya kecelakaan kerja, seperti kurang pengetahuan dan pelatihan K3, kurang pengawasan, dan faktor lainnya (RajaGukGuk,2009).

Pelaksanaan Program penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di suatu perusahaan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Setiap jenis dan tempat pekerjaan memiliki risiko bahaya yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh proses kerja, material kerja, maupun alat-alat yang digunakan dalam

melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi tenaga kerja, akan tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada tenaga kerja.

Komitmen bersama yang kuat untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan daya kerja dan produktivitas para tenaga kerja. Rendahnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat berakibat fatal bagi pekerja maupun kemampuan berproduksi di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki lingkungan kerja yang kompleks dengan berbagai potensi sumber bahaya di dalamnya, sepatutnya memiliki tindakan preventif yang benar-benar mampu menjamin keselamatan dan kesehatan pekerjanya (Alimuddin, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sedang berjalan dan melakukan penelitian secara *monitoring* dan mengevaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang yang berada di Dusun Benih Tamiang Desa Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di PMKS PT. Bumi Sama Ganda adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja

2. Untuk mendapatkan informasi serta mengetahui faktor penyebab apa saja yang mempengaruhi jalannya Penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga dan memperoleh gambaran nyata dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan disuatu perusahaan

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya fokus pada Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda dan ruang lingkup penelitian dilakukan di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1. Keselamatan Kerja

Menurut Asiah (2020) Keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja merasa aman dari bahaya maupun risiko kecelakaan kerja. Keselamatan kerja ialah yang mencakup tentang kondisi fasilitas yang terdapat dilokasi kerja, seperti kondisi bangunan, peralatan kerja, penggunaan mesin, serta peralatan keamanankerja. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berkaitan dengan peralatan atau perkakas kerja, materi dan metode pelaksanaannya.

Keselamatan kerja merupakan bentuk perlindungan yang dibentuk oleh industri untuk pekerja yang meliputi beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah tentang perlindungan keselamatan, perlindungan ini memiliki tujuan untuk menciptakan rasa aman bagi tenaga kerja dalam melakukan aktivitas dalam bekerja dan juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja mengutamakan aspek perlindungan pekerja dengan menerapkan standar K3 di lingkungan kerja baik perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Ada 5 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu :

a. Faktor Fisika

Faktor fisika adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pekerja yang bersifat fisika, diakibatkan oleh penggunaan mesin, peralatan, bahan, dan kondisi lingkungan di sekitar tempat kerja yang dapat mengakibatkan gangguan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pengukuran dan pengendalian faktor fisika meliputi iklim kerja, kebisingan, getaran, gelombang radio atau gelombang mikro, sinar Ultra Ungu (Ultra Violet), radiasi Medan Magnet Statis, tekanan udara, dan pencahayaan.

b. Faktor kimia

Faktor kimia adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pekerja yang bersifat kimiawi, diakibatkan oleh penggunaan bahan kimia dan turunannya di tempat kerja yang dapat mengakibatkan penyakit pada pekerja, meliputi kontaminan kimia di udara berupa gas, uap, dan partikulat. Pada pasal 20, pengukuran dan pengendalian faktor kimia harus dilakukan pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya bahan kimia.

Jika hasil pengukuran paparan melebihi nilai ambang batas (NAB) pengendalian harus dilakukan, antara lain:

1. Menghilangkan sumber potensi bahaya kimia di tempat kerja.
2. Mengganti bahan kimia dengan bahan kimia lain yang tidak mempunyai potensi bahaya atau potensi bahaya yang lebih rendah.
3. Memodifikasi proses kerja yang menimbulkan sumber potensi bahaya kimia.
4. Mengisolasi atau membatasi sumber potensi bahaya kimia
5. Menyediakan sistem ventilasi.
6. Membatasi sumber potensi bahaya kimia melalui pengaturan waktu kerja.
7. Merotasi pekerja ke dalam proses pekerjaan yang tidak terdapat potensi bahaya bahan kimia.
8. Penyediaan lembar data keselamatan dan label bahan kimia
9. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai
10. Pengendalian lainnya sesuai dengan tingkat risiko.

Faktor Kimia ini berhubungan dengan hal-hal berbau kimia dan perlindungan pada pekerja atau masyarakat umum di sekitar perusahaan. Beberapa bahan kimia yang dianggap berbahaya biasanya akan diklarifikasikan menjadi beberapa jenis yang terdiri dari:

- Mudah terbakar
- Mudah meledak
- Beracun
- Korosif
- Oksidator

- Reaktif
- Radioaktif

Selain itu bentuk dari zat kimia mulai dari padat, cair, dan gas di lingkungan juga harus diperhatikan dengan baik. Apabila zat kimia berbahaya mengenai seseorang, kemungkinan terjadi masalah akan besar mulai dari melepuh di kulit hingga memicu masalah yang lebih kronis lainnya. Pengendalian faktor kimia ini bisa dilakukan dengan membuat ventilasi udara, mengisolasi, penggunaan bahan yang lebih aman.

c. Faktor biologi

Faktor biologi adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pekerja yang bersifat biologi, diakibatkan oleh makhluk hidup meliputi hewan, tumbuhan dan produknya serta mikroorganisme yang dapat mengakibatkan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Faktor Biologi harus dilakukan pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya.

Potensi bahaya Faktor Biologi meliputi:

1. Mikroorganisme dan toksinnya.
2. Arthropoda dan toksinnya.
3. Hewan invertebrata dan toksinnya.
4. Alergen dan toksin dari tumbuhan.
5. Binatang berbisa.
6. Binatang buas.
7. Produk binatang dan tumbuhan yang berbahaya lainnya

Pengendalian Faktor Biologi bisa dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5 Tahun 2018 Pasal 22 angka 7 menyatakan bahwa beberapa cara yang bisa dilakukan meliputi mengatur atau membatasi waktu terhadap sumber bahaya faktor biologi.

1. Menggunakan baju kerja yang sesuai.
2. Menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.
3. Memasang rambu-rambu yang sesuai.
4. Meningkatkan Higiene perorangan.
5. Memberikan desinfektan.

d. Faktor psikologi

Faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas pekerja, diakibatkan oleh hubungan antar personal di tempat kerja, peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pengukuran dan pengendalian faktor psikologi harus dilakukan pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya faktor psikologi.

Pengukuran faktor psikologi di tempat kerja dilakukan menggunakan metode survei dengan 7 skala. Survei tersebut meliputi tujuan tugas dan pekerjaan, tuntutan pekerjaan, beban kerja, pengembangan karier, peran dalam pekerjaan, dan lain-lain. Jika hasil pengukuran terdapat potensi bahaya faktor psikologi, maka harus dilakukan pengendalian sesuai standar. Pengendalian dilakukan setelah penilaian risiko dan didapatkan faktor yang berkontribusi.

Pengendalian melalui manajemen stres dilakukan dengan:

1. Melakukan pemilihan, penempatan dan pendidikan pelatihan bagi pekerja
2. Mengadakan program kebugaran bagi pekerja
3. Mengadakan program konseling
4. Mengadakan komunikasi organisasional secara memadai
5. Memberikan kebebasan bagi pekerja untuk memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan
6. Mengubah struktur organisasi, fungsi dan/atau dengan merancang kembali pekerjaan yang ada
7. Menggunakan sistem pemberian imbalan tertentu
8. Pengendalian lainnya sesuai dengan kebutuhan.

e. Faktor Ergonomi

Faktor ergonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pekerja, diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara fasilitas kerja yang meliputi cara kerja, posisi kerja, alat kerja, dan beban angkat terhadap pekerja. Pengukuran dan pengendalian faktor ergonomi harus dilakukan pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya faktor ergonomi.

Potensi bahaya faktor ergonomi meliputi:

1. Cara kerja, posisi kerja, dan postur tubuh yang tidak sesuai saat melakukan pekerjaan
2. Tempat kerja yang tidak sesuai dengan pekerja
3. Pengangkatan beban yang melebihi kapasitas kerja.

Jika hasil pengukuran terdapat potensi bahaya harus dilakukan pengendalian sehingga dapat memenuhi standar. Pengendalian dilakukan dengan:

1. Menghindari posisi kerja yang janggal
2. Memperbaiki cara kerja dan posisi kerja
3. Mendesain kembali atau mengganti tempat kerja, objek kerja, bahan, desain tempat kerja, dan peralatan kerja
4. Memodifikasi tempat kerja, objek kerja, bahan, desain tempat kerja, dan peralatan kerja
5. Mengatur waktu kerja dan waktu istirahat
6. Melakukan pekerjaan dengan sikap tubuh dalam posisi netral atau baik
7. Menggunakan alat bantu.

Faktor ergonomi ini tidak ada dalam tiga peraturan sebelumnya yang dicabut oleh Permenaker No.5 Tahun 2018. Faktor ergonomi dijelaskan lebih lengkap dalam lampiran Permenaker No.5 tahun 2018.

2.1.2. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan salah satu kejadian tak terkontrol yang tidak direncanakan maupun tidak di sengaja. Kecelakaan ini juga dapat berupa fisik dan menyebabkan luka-luka terhadap pekerja. Para pekerja yang menggunakan mesin atau alat-alat yang mempunyai risiko kecelakaan yang sangat besar yang dapat membahayakan para pekerja seperti luka-luka dan cacat. Terjadinya kecelakaan kerja terhadap para pekerja karena disebabkan oleh faktor pekerja, kurangnya kepekaan para pekerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab dari setiap kecelakaan kerja bukan sebuah peristiwa semata, akan tetapi dari kesalahan sisi perusahaan maupun kesalahan dari sisi diri sendiri akibat kelalaian dalam melakukan pekerjaan (Fadhilah, dkk, 2013).

a. *Unsafe Action*

Unsafe Action adalah suatu perilaku membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan. Banyak pekerja melakukan *unsafe action*, tetapi mereka tidak mengerti jika pekerjaan mereka beresiko. Mereka memilih banyak alasan dan jika kita mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh pekerja, kita akan mampu mencari penyebab yang mengakibatkan pekerja melakukan *unsafe action*. Adapun penyebab dasar *unsafe action* antara lain:

1. Ketidakseimbangan fisik tenaga kerja
 - a. Tidak sesuai berat badan, kekuatan dan jangkauan
 - b. Posisi tubuh yang menyebabkan melemah
 - c. Kepekaan tubuh
 - d. Kepekaan panca indera terhadap bunyi
 - e. Cacat fisik
 - f. Cacat sementara
2. Kurangnya pengetahuan
 - a. Kurang pengalaman
 - b. Kurang orientasi
 - c. Kurang latihan memahami tombol tombol
 - d. Kurang latihan memahami data
 - e. Salah pengertian terhadap suatu perintah
3. Pemakaian alat pelindung diri (APD) tidak sesuai aturan
4. Stess fisik
 - a. Beban sakit
 - b. Beban tugas berlebihan
 - c. Kurang istirahat
 - d. Kelelahan sensori
 - e. Terpapar bahan berbahaya
 - f. Terpapar panas tinggi

Sebagian besar *unsafe action* diakibatkan oleh tindakan yang dilakukan oleh manusia. Adapun faktor – faktor manusia yang mempengaruhi terjadinya *unsafe action* yakni :

a. Masa Kerja

Masa kerja adalah akumulasi waktu pekerja memegang pekerjaan tersebut. Masa kerja mempunyai kaitan dengan kepuasan kerja yang terus meningkat sampai lama kerja 5 tahun kemudian mengalami penurunan sampai masa kerja 8 tahun, akan tetapi setelah tahun kedelapan secara perlahan mulai meningkat kembali. Disamping itu, masa kerja juga dapat memberikan efek positif dan negatif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas dan batas ketahanan tubuh yang berlebihan pada proses kerja. Semakin lama masa kerja seorang pekerja dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya.

b. Pengetahuan (K3)

Pengetahuan K3 merupakan ilmu tentang kesehatan keselamatan kerja yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan sebagai pelindung diri saat bekerja untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Oleh karena itu, pekerja dengan pengetahuan K3 yang baik seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mencegah terjadinya *unsafe action* dalam bekerja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain

1. Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dan kualitas seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

4. Media Masa

Media masa merupakan sumber informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga semakin seseorang sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

5. Hubungan sosial

Hubungan sosial adalah kemampuan seseorang individu sebagai komunikannya untuk saling memberi dan menerima pesan melalui komunikasi dalam bentuk media atau interaksi dengan individu lain. Semakin hubungan sosial seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah (Kusumarini, 2017).

b. *Unsafe Condition*

Unsafe condition adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya. Akibat yang ditimbulkan dari *unsafe condition* yaitu dapat menimbulkan potensi bahaya. *Unsafe condition* disebabkan oleh berbagai hal antara lain :

1. Peralatan yang sudah tidak layak pakai.
2. Pengamanan gedung yang kurang standar
3. Pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan
4. Kondisi suhu yang membahayakan
5. Sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya

Sebagian besar *unsafe condition* didominasi akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Adapun faktor – faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi terjadinya *unsafe condition* antara lain :

a. Tempat kerja

Tempat kerja merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan ditempat kerja tersebut kemungkinan adanya bahaya dapat terjadi. Disain tempat kerja yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan *unsafe condition* sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

b. Bahan

Bahan berperan penting dalam proses produksi, sebab bahan merupakan hal yang paling mendasar digunakan untuk menciptakan suatu produk yang dihasilkan. Sebaiknya pemilihan bahan dasar material berasal dari bahan yang aman, sehingga tidak membahayakan para pekerja selama proses produksi berlangsung.

c. Peralatan

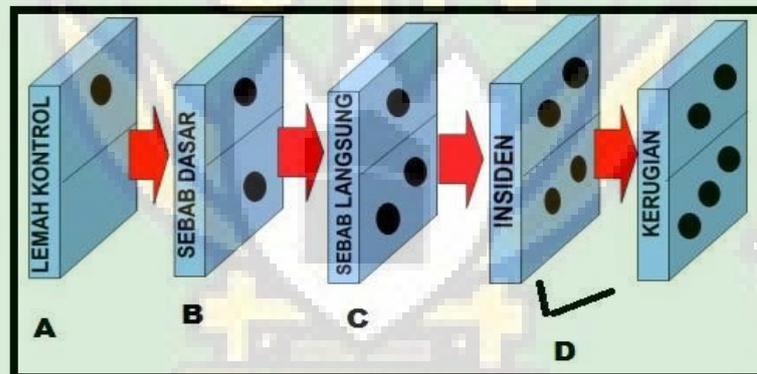
Peralatan merupakan hal terpenting guna menunjang proses produksi, sehingga sebaiknya pemilihan peralatan dan perlengkapan yang efektif sesuai dengan apa yang diproduksi. Dengan pemilihan peralatan yang efektif maka akan dapat meminimalisir potensi bahaya yang akan terjadi. Peralatan yang mengandung potensi bahaya sebaiknya harus diminimalisir dengan jalan mengubah konstruksi dan memberi alat pelindung diri pada pekerja. Sehingga para pekerja tidak terpapar langsung dengan sumber bahaya tersebut.

d. Bahaya

Bahaya adalah segala sesuatu baik tindakan atau situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya. Akibat terjadinya bahaya maka perlu upaya pengendalian agar bahaya tersebut tidak menimbulkan akibat yang merugikan yaitu terjadinya kecelakaan. Akibat yang ditimbulkan *unsafe condition* adalah terjadinya kecelakaan kerja. Adapun *unsafe condition* yang mengakibatkan kecelakaan kerja antar lain :

1. Alat pelindung yang tidak efektif
2. Alat yang tidak aman walau dibutuhkan
3. Bahan - bahan yang berbahaya
4. Alat atau mesin yang tidak efektif
5. Pakaian kerja yang tidak cocok
6. Penerangan, ventilasi yang tidak cocok (Kusumarini, 2017).

Teori kecelakaan kerja dirumuskan oleh Heinrich dan kemudian disempurnakan oleh Frank E.Bird. Teori tersebut dikenal dengan Teori Domino. Dalam teori sederhana ini dinyatakan bahwa kecelakaan tidak datang dengan sendirinya, ada serangkaian peristiwa sebelumnya yang mendahului adanya suatu kecelakaan. Pada buku *Practical Loss Control Leadership* (1986), Frank E.Bird dan Germain menggambarkan urutan-uruta kejadian yang saling berhubungan dan berakhir pada kerugian yaitu cedera, kerusakan peralatan atau terhentinya proses.



Gambar 2.1 Teori Domino Menurut Heinrich (Sumber: www.google.com)

Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, maka perlu dilakukannya identifikasi bahaya (hazard identification), penilaian risiko (risk assessment), dan menentukan pengendalian atau pencegahan (determining control) atau disingkat HIRADC. HIRADC atau yang sering disebut Hazard Identification Risk Assessment dan Determining Control merupakan proses dalam mengidentifikasi suatu ancaman, memperkirakan efek dari sebuah kecelakaan, kemudian memperkirakan kesanggupan dari sebuah kegiatan dalam upaya pengendalian serta menentukan diterima atau tidaknya efek yang ditimbulkan tersebut. Penggunaan metode HIRADC ini banyak dijadikan sebagai acuan dalam

mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi risiko, dan upaya pengendaliannya (Asiah, 2020)

2.2. Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja di Industri dapat diklasifikasikan menurut jenis kecelakaan, penyebab atau obyek kerja, jenis cedera atau luka dan lokasi tubuh yang terluka. Klasifikasi kecelakaan kerja di industri secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Klasifikasi Jenis Kecelakaan

Ada beberapa jenis kecelakaan kerja di Industri seperti dibawah ini

1. Terjatuh
2. Tertimpa benda atau objek kerja.
3. Tersandung benda, terbentur benda, dan terjepit antara dua benda.
4. Terkena arus Listrik.
5. Terpapar radiasi dan terkena bahan-bahan berbahaya.

2.2.2. Klasifikasi Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Pada dasarnya karena ada 3 faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti :

1. Tingkah laku pekerja itu sendiri yang tidak menaati aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) contohnya lalai, ceroboh, lelah, dan lain sebagainya.
2. Bahan-bahan berbahaya dan radiasi, seperti bahan mudah meledak, debu, dan cairan bahan-bahan kimia.
3. Keadaan lingkungan sekitar yang tidak aman atau tanpa APD (alat pelindung diri) contohnya lantai terlalu licin, kebisingan , pencahayaan kurang, dan lain sebagainya. (Endroyo & Tugiono, 2014).

2.2.3. Klasifikasi Jenis Luka dan Cedera

1. Terkilir/Patah tulang
2. Amputasi
3. Memar dan Retak
4. Luka bakar
5. Sesak nafas

6. Tersengat Listrik
7. Terkena paparan radiasi

2.2.4. Klasifikasi Bagian Tubuh yang Terluka

1. Kepala, Leher, badan, kaki, dan bagian tubuh lainnya.

2.3. Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja

Menurut Fitriana, L. (2015) setiap kecelakaan adalah malapetaka, kerugian dan kerusakan kepada manusia, harta benda atau properti dan proses produksi. Implikasi yang berhubungan dengan kecelakaan sekurang-kurangnya dapat berupa gangguan kinerja perusahaan dan penurunan keuntungan perusahaan. Pada dasarnya, akibat dari peristiwa kecelakaan dapat dilihat dari besar-kecilnya biaya yang dikeluarkan bagi terjadinya suatu peristiwa kecelakaan.

Pada umumnya kerugian akibat kecelakaan kerja cukup besar dan dapat mempengaruhi upaya peningkatan produktivitas kerja perusahaan. Secara garis besar kerugian akibat dapat dikelompokkan menjadi:

2.3.1. Kerugian/ biaya langsung (*direct costs*)

Kerugian yang dapat dihitung secara langsung dari mulai terjadi peristiwa dengan tahap rehabilitasi, sebagai berikut:

1. Penderitaan tenaga kerja yang mendapat kecelakaan dan keluarganya.
2. Biaya pertolongan pertama pada kecelakaan.
3. Biaya pengobatan dan perawatan.
4. Biaya angkut dan biaya rumah sakit.
5. Biaya kompensasi pembayaran asuransi kecelakaan.
6. Upah selama tidak mampu bekerja.
7. Biaya perbaikan peralatan yang rusak.

2.3.2. Kerugian/biaya tidak langsung (*indirect costs*)

Kerugian berupa biaya yang dikeluarkan dan meliputi sesuatu yang tidak terlihat pada waktu atau beberapa waktu setelah terjadinya kecelakaan, biaya tidak langsung ini antara lain mencakup:

1. Hilangnya waktu kerja dari tenaga kerja yang mendapat kecelakaan.
2. Hilangnya waktu kerja dari tenaga kerja lain, seperti rasa ingin tahu dan rasa simpati serta setia kawan untuk membantu dan memberikan pertolongan pada korban, mengantar ke rumah sakit.
3. Terhentinya proses produksi sementara, kegagalan pencapaian target, kehilangan bonus.
4. Kerugian akibat kerusakan mesin, perkakas atau peralatan kerja lainnya.
5. Biaya penyelidikan dan sosial lainnya, seperti:
 - a. Mengunjungi tenaga kerja yang sedang menderita akibat kecelakaan.
 - b. Menyelidiki sebab-sebab terjadinya kecelakaan.
 - c. Mengatur dan menunjuk tenaga kerja lain untuk meneruskan pekerjaan dari tenaga kerja yang menderita kecelakaan.
 - d. Merekrut dan melatih tenaga kerja baru.
 - e. Timbulnya ketegangan dan stress serta menurunnya moral dan mental tenaga kerja.

2.4. Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja

Menurut Anizar, (2012) dengan menerapkan usaha kesehatan dan keselamatan kerja (K3) maka kejadian kecelakaan semestinya bisa dihindari. Namun masih sering terjadi kecelakaan, baik dari faktor pekerja, peralatan, mesin atau sekitar lingkungan pekerjaan. Dampak kecelakaan kerja pada dasarnya akan dirasakan langsung oleh pekerja, dimana pekerja akan mengalami cedera dari ringan sampai berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Dampak lainnya juga akan mengakibatkan misalnya hilangnya waktu kerja, produktivitas menurun, dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan baik dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maupun oleh pihak pekerja atau tenaga kerja :

1. Manajemen Perusahaan
 - a. Perusahaan harus melakukan evaluasi tentang lingkungan kerja perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya ditempat kerja
 - b. Memberikan pelatihan dan arahan kepada pekerja sebelum diijinkan bekerja dibagian yang dapat menimbulkan potensi bahaya.

- c. Pemeriksaan kesehatan pekerja setidaknya dilakukan secara berkala misalnya 5 bulan sekali atau 1 tahun sekali.
- d. Memberikan Arahan kepada pekerja tentang pentingnya pemakaian APD.
- e. Pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar peraturan, misalnya karyawan yang tidak memakai APD.

2. Tenaga Kerja

- a. Menyadari betapa pentingnya keselamatan kerja.
- b. Memakai APD dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan
- c. Mematuhi peraturan yang berlaku ditempat kerja

Menurut Alimuddin (2010) Keselamatan Kerja merupakan ilmu tentang pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja ditempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan dan dilaksanakan ditempat kerja. Adanya tenaga kerja yang bekerja didalamnya, baik secara terus-menerus maupun hanya sewaktu-waktu. Mengingat kondisi tempat kerja yang memiliki berbagai risiko, maka pengusaha memiliki kewajiban untuk melaksanakan K3 diantaranya:

1. Terhadap tenaga kerja yang baru bekerja berkewajiban:
 - a. Menjelaskan kondisi dan bahaya yang dapat timbul ditempat kerja
 - b. Semua alat pengaman dan pelindung yang harus digunakan
 - c. Cara dan sikap dalam melakukan pekerjaannya
 - d. Memeriksa kesehatan baik fisik maupun mental tenaga kerja
2. Terhadap tenaga kerja yang telah/sedang dipekerjakan berkewajiban:
 - a. Melakukan pembinaan dalam hal pencegahan dan penanggulangan
 - b. Memeriksa kesehatan
 - c. Menyediakan alat pelindung diri (APD)
 - d. Memasang rambu-rambu K3
 - e. Melaporkan setiap kecelakaan
 - f. Membayar biaya pengawasan K3
 - g. Menaati semua persyaratan K3

2.5. Manajemen Resiko

Menurut Indriyani (2018) manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu sistem manajemen yang baik. Manajemen risiko adalah bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga. Menurut Indriyani (2018) ada beberapa proses manajemen risiko meliputi:

1. Menentukan Konteks

Manajemen risiko sangat luas dan dapat diaplikasikan untuk berbagai keperluan dan kegiatan. Karena itu langkah pertama adalah menetapkan konteks penerapan manajemen risiko yang akan dijalankan agar proses pengelolaan risiko tidak salah arah dan tepat sasaran.

- a. Konteks Strategis
- b. Konteks Manajemen Risiko
- c. Kriteria Risiko

2. Identifikasi Risiko

Setelah menentukan konteks manajemen risiko yang akan dijalankan dalam perusahaan, maka langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi risiko. Identifikasi bahaya/risiko adalah upaya sistematis untuk mengetahui potensi bahaya/risiko yang ada di lingkungan kerja sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya kecelakaan karena identifikasi bahaya/risiko berkaitan dengan faktor penyebab kecelakaan. Dengan melakukan identifikasi bahaya/risiko maka sumber-sumber bahaya/risiko dapat diketahui sehingga kemungkinan kecelakaan dapat ditekan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi semua kemungkinan bahaya atau risiko yang mungkin terjadi di lingkungan kegiatan dan bagaimana dampak atau keparahannya jika terjadi.

3. Penilaian Risiko

Hasil identifikasi bahaya selanjutnya dianalisa dan dievaluasi untuk menentukan besarnya risiko serta tingkat risiko serta menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak.

a. Analisa Risiko

Analisa risiko adalah untuk menentukan besarnya suatu risiko yang dicerminkan dari kemungkinannya dan keparahan yang ditimbulkannya.

b. Evaluasi Risiko

Evaluasi terhadap risiko apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak.

4. Pengendalian Risiko

Semua risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai tersebut harus dikendalikan, khususnya jika risiko tersebut dinilai memiliki dampak signifikan atau tidak dapat diterima. Dalam tahap ini dilakukan pemilihan strategi pengendalian yang tepat ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek finansial, praktis, manusia dan operasi lainnya.

Pengendalian risiko dilakukan terhadap seluruh bahaya yang ditemukan dalam proses identifikasi bahaya dan mempertimbangkan peringkat risiko untuk menemukan prioritas dan cara pengendaliannya. Selanjutnya, dalam menentukan pengendalian harus mempertimbangkan hirarki pengendalian mulai dari eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrative dan penyediaan alat keselamatan yang disesuaikan dengan kondisi organisasi, ketersediaan biaya, biaya operasional, faktor manusia dan lingkungan.

Berkaitan dengan risiko K3, pengendalian risiko dilakukan dengan mengurangi kemungkinan atau keparahan dengan mengikuti hirarki pengendalian risiko pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Hirarki Pengendalian Risiko (Sumber: www.google.com)

1. Eliminasi

Eliminasi adalah teknik pengendalian dengan menghilangkan sumber bahaya, misalnya lobang di jalan ditutup, ceceran minyak lantai dibersihkan, mesin yang bising dimatikan. Cara ini sangat efektif karena sumber bahaya dieliminasi sehingga potensi risiko dapat dihilangkan. Karena itu, teknik ini menjadi pilihan utama dalam hirarki pengendalian risiko.

2. Substitusi

Substitusi adalah teknik pengendalian bahaya dengan mengganti alat, bahan, system atau prosedur yang berbahaya dengan yang lebih aman atau lebih rendah bahayanya.

3. Pengendalian Teknis

Sumber bahaya biasanya berasal dari peralatan atau sarana teknis yang ada di lingkungan kerja. Karena itu, pengendalian bahaya dapat dilakukan melalui perbaikan pada desain, penambahan peralatan dan pemasangan peralatan pengaman.

4. Pengendalian administratif

Pengendalian bahaya juga dapat dilakukan secara administratif misalnya dengan mengatur jadwal kerja, istirahat, cara kerja, prosedur kerja yang lebih aman, rotasi kerja atau pemeriksaan kesehatan.

5. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pilihan terakhir untuk mengendalikan bahaya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri misalnya pelindung kepala, sarung tangan, pelindung pernafasan (respirator atau masker), pelindung jatuh dan pelindung kaki. Dalam konsep K3, penggunaan APD merupakan pilihan terakhir atau last resort dalam pencegahan kecelakaan. Hal ini dikarenakan alat pelindung diri bukan untuk mencegah kecelakaan namun hanya sekedar mengurangi efek atau keparahan kecelakaan

2.6. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan atau mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada/timbul di lingkungan kerja yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja.

Penggunaan APD haruslah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), karena APD alat yang digunakan untuk proteksi penuh pada diri sendiri (sebagai pekerja) dalam menurunkan risiko terjadinya cedera, penyakit, serta kemungkinan terpapar bahan-bahan beracun di tempat kerja (Yohana, 2019).

Hal ini ditunjukkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan bahwa Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja. Sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.



Gambar 2.3 Alat Pelindung Diri Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Sumber: www.google.com)

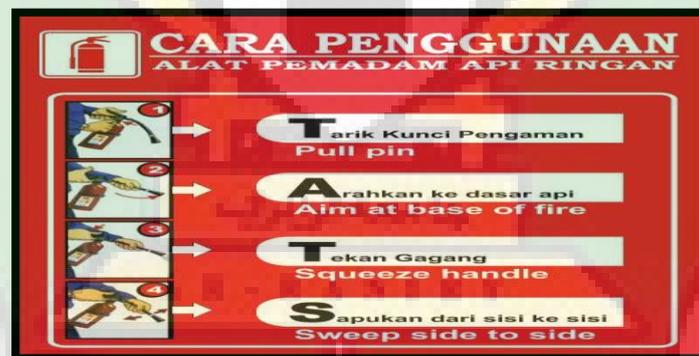
2.7. Alat Pendingin Api Ringan (APAR)

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) atau *fire extinguisher* adalah alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil. APAR pada umumnya berbentuk tabung yang diisi dengan bahan pemadam api yang bertekanan tinggi. APAR merupakan peralatan wajib yang harus dilengkapi oleh setiap perusahaan dalam mencegah terjadinya kebakaran yang dapat mengancam keselamatan pekerja dan asset perusahaannya.

Adapun peraturan mengenai APAR menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor. 4 Tahun 1980 yaitu :

1. Tempatkan APAR di tempat yang mudah diakses dan tidak terhalang oleh benda-benda lain.
2. Pasang APAR pada dinding, minimal 15 cm dari atas lantai atau idealnya 125 cm dari atas lantai.
3. Lengkapi dengan tanda APAR yang dapat dipasang tepat di atas APAR.
4. Jarak pemasangan APAR satu dengan lainnya adalah 15 meter atau dapat disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh ahli K3. Tujuannya agar APAR mudah diakses dan tidak rusak karena salah metode penempatan.

Selain itu adapun penempatan pada APAR apabila diletakan di luar ruangan yaitu : dengan memberikan penambahan komponen pelindung berupa Box APAR, hal ini dikarenakan di luar ruangan paparan cuaca tidak dapat dihindari. Adapun fungsi dari Box APAR yaitu untuk melindungi APAR dari paparan sinar matahari langsung dan cuaca ekstrem. Jika APAR terkena paparan cuaca ekstrem tanpa dilindungi box APAR, tabung APAR akan mudah keropos, dan media dalam APAR-pun juga akan menggumpal atau bisa saja kadaluarsa lebih dini. Untuk itu diperlukan Inspeksi Berkala dan Standar Penempatan APAR untuk Menjaga Performa APAR agar APAR tetap dalam kondisi prima.



Gambar 2.4 Langkah Penggunaan Alat Pendingin Api Ringan (APAR)
(Sumber: www.google.com)

Cara Menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yaitu sebagai berikut :

1. Tarik pin pengaman (safety pin) APAR
2. Arahkan nozzle atau pangkal selang ke sumber api (area kebakaran)
3. Tekan pemicu untuk menyemprot
4. Ayunkan ke seluruh sumber api (area kebakaran)

2.8. Rambu-rambu K3

Rambu K3 adalah suatu alat yang memiliki peranan penting untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), serta mengingatkan pekerja tentang potensi bahaya suatu alat yang nantinya akan digunakan. Rambu K3 adalah sebuah media komunikasi visual berupa simbol/gambar dan teks/pesan yang berguna untuk menyampaikan informasi bahaya atau pesan-pesan K3 kepada pekerja yang berada di area perusahaan.

Adapun manfaat rambu-rambu K3 di antaranya:

1. Untuk mengingatkan pekerja/orang lain yang berada di area lokasi pekerjaan tersebut mengenai potensi bahaya dan bagaimana cara menghindari bahaya.
2. Untuk menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat.
3. Untuk menyediakan informasi umum dan memberikan pengarah
4. Untuk memberi petunjuk ke lokasi tempat penyimpanan peralatan darurat
5. Untuk membantu pekerja atau orang lain yang berada di area perusahaan saat proses evakuasi dalam keadaan darurat
6. Untuk membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian pekerja atau orang lain yang berada di area perusahaan tentang bahaya di tempat kerja

Adapun rambu-rambu K3 yang digunakan haruslah menarik dan berwarna sehingga menarik perhatian orang untuk melirik bahkan membacanya. Selain itu rambu-rambu K3 haruslah :

1. Mengidentifikasi bahaya secara jelas
2. Menjelaskan tindakan segera yang perlu dilakukan untuk perlindungan keselamatan dan kesehatan
3. Dipasang di tempat yang menyediakan waktu cukup bagi setiap orang untuk membaca dan mengambil tindakan
4. Mudah dikenali dan dipahami pekerja
5. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang menderita buta warna, penglihatan terbatas karena usia, dan penggunaan bahasa sesuai negara, yakni bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMKS PT. Bumi Sama Ganda yang berlokasi di Jln. Dusun Benih Tamiang, Kampung Kebun Rantau, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang 24474. Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 1 bulan dimulai pada bulan Maret sampai selesai.



Gambar 3.1. Titik Lokasi Penelitian di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian yang ada. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian hasil data dari deskriptif yang berbentuk perilaku maupun tulisan yang diamati. Pendekatan kualitatif ini juga didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Asiah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang yang dilakukan dengan kegiatan survei lapangan yang berpedoman pada

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh karyawan yang tercatat sebagai tenaga kerja di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang yang berjumlah sebanyak 138 karyawan. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, dengan sampel penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dan pengetahuan mengenai penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang sebanyak 60 orang.

3.4. Data dan Sumber Data

Proses pengambilan data didapat dari data primer dan data sekunder yang didapat dari lokasi penelitian.

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan PMKS PT. Bumi sama Ganda yang diperoleh melalui teknik wawancara secara mendalam dan menggunakan kuesioner dan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan *chek list* yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kajian pustaka (referensi) serta data Instansi yang terkait seperti data kecelakaan kerja dan data jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di Instansi tersebut (Wardhani, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fakta yang akan diteliti. Observasi dilakukan menggunakan alat

indra penglihatan, pendengaran dan peraba (Wardhani, 2017). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda, Aceh Tamiang.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Wardhani,2017). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku-buku, dokumen, foto-foto dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung rata-rata penelitian yang dibutuhkan (Saputro, 2015).

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah supaya informasi yang dihimpun agar menjadi jelas. Pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Langkah analisis penelitian terdiri dari:

3.6.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada (Istiqlal, 2017).

3.6.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan terhadap langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, dan merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting secara tepat sesuai dengan permasalahan utamanya (Sugiyono, 2018).

3.6.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah jumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* atau sejenisnya (Sugiyono, 2018).

3.6.4. Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam pembuatan suatu laporan maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, alur sebab akibat atau proposisi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PMKS PT. Bumi Sama Ganda. Data hasil penelitian ini adalah data primer, yang terdiri dari wawancara, Observasi dan dokumentasi.

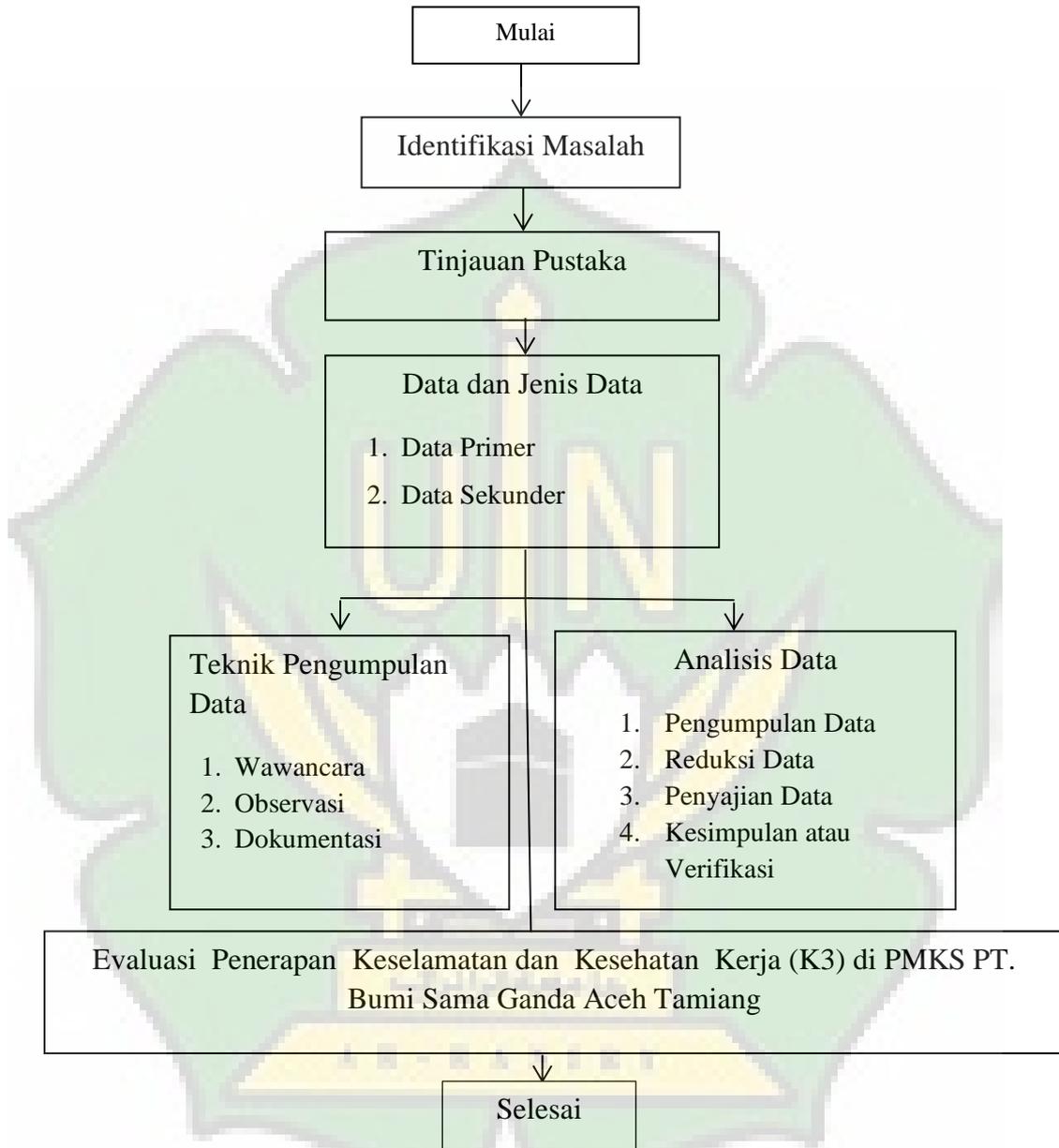
Menurut Wardhani (2017) Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pada akhir penelitian akan diambil kesimpulan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Maka peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian baik data primer maupun data sekunder, kemudian mereduksi data tersebut sehingga data tersebut lebih fokus pada hal-hal yang diperlukan saja.
- b. Kemudian melakukan penyajian data, yaitu data kondisi lingkungan dari instansi PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang dan data mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Instansi PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian pada Instansi PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

3.7. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan yang akan peneliti cantumkan yaitu, hasil wawancara yang diperoleh dari pihak yang berwenang, serta menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

3.8. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menganalisa mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang, berdasarkan hasil olahan data dari hasil wawancara. Hasil wawancara yang telah dianalisa dapat dilihat sebagai berikut:

4.1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang

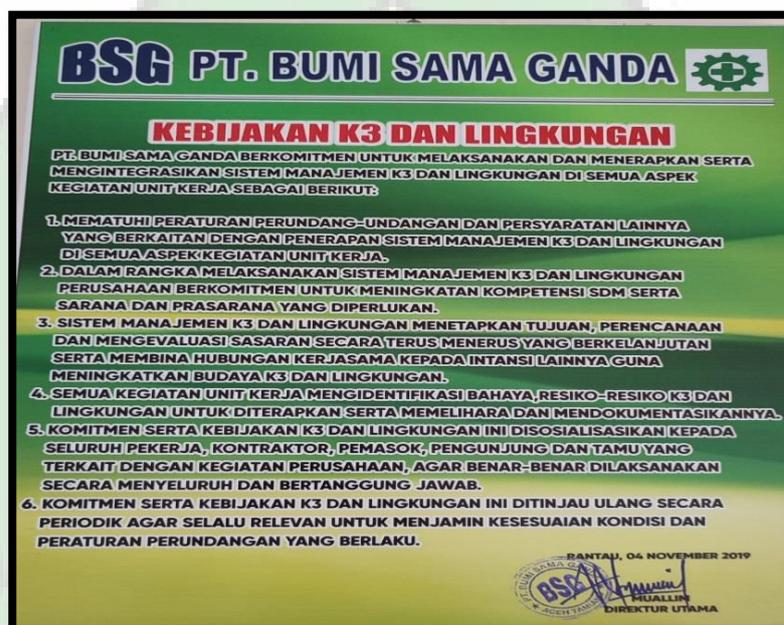
Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak responden bahwasannya PMKS PT. Bumi Sama Ganda telah menggunakan Peraturan atau Undang-undang yang berlaku dan sesuai dengan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Permenaker No. 5 Tahun 2018) dan (PP No. 50 Tahun 2012), namun dalam hal ini penerapan K3 dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sehingga baik bagi para pekerja sebaiknya mengikuti peraturan yang berlaku yang sesuai dengan Peraturan Perundang undangan yang relevan. Pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja menyatakan bahwa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, juga terdapat hal penting yaitu perusahaan berskala besar maupun kecil harus mengutamakan aspek perlindungan pekerja dengan menerapkan K3 di lingkungan kerja. Apapun bidang pekerjaannya, maka penerapan keselamatan dan kesehatan (k3) adalah yang utama.

4.2. Kebijakan K3 dan Komitmen

Didapat hasil wawancara dari pihak responden Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda, sudah membuat Kebijakan K3 yang tertulis , tertanggal dan ditanda tangani secara jelas dan terstruktur dengan baik serta ditempelkan di papan informasi. Untuk komitmen pelaksanaannya dari pengurus sendiri sudah bagus, namun untuk praktik penerapannya masih belum baik, sehingga dibutuhkan bantuan berupa tindakan

dari berbagai pihak seperti para tenaga kerja di PMKS PT. Bumi Sama Ganda yang dapat membantu memaksimalkan hal ini kedepannya.

Hal ini juga hendaknya dengan pembuatan penerapan K3 ini dapat memperkecil/mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan pada saat pekerja melakukan pekerjaannya ditempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan dan dilaksanakan ditempat kerja. Untuk kebijakan ketetapan K3 dan lingkungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1. Kebijakan K3 dan Lingkungan PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kebijakan K3 dan komitmen yang ada di dalam suatu organisasi sebuah perusahaan, dimana kebijakan ini berfungsi untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja seluruh personil di bawah kendali perusahaan dan juga berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kebijakan K3 yang dimiliki oleh perusahaan memiliki cara atau metode kerja sendiri dimana di dalam pembuatan kebijakan tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan dan resiko-resiko lainnya.

4.3. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

1. Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara beberapa karyawan menyatakan bahwa PMKS PT. Bumi Sama Ganda menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), namun belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Apabila APD tidak memadai prosedur SOP maka hal tersebut dapat memperbesar potensi terjadinya kecelakaan kerja bagi para pekerja. Namun beberapa karyawan 10% juga menyatakan bahwa ketersediaan APD di PMKS PT. Bumi Sama Ganda masih kurang, dalam arti kurang ketersediaan APD, kurang nyaman dalam memakai APD akibat APD sudah rusak.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan bahwa Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja. Sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko. Oleh karena itu APD bagi para pekerja dalam hal ini sangat penting keberadaannya. Hal ini harus ditindak lanjuti untuk memenuhi kebutuhan karyawan seperti APD. Dapat dilihat berikut adalah APD sesuai SOP yaitu:



Gambar 4.2. Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Sumber: www.google.com)

2. Rambu-rambu K3 dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak responden bahwasannya untuk rambu-rambu K3 sudah dipasang di setiap stasiun bekerja, rambu K3 suatu alat yang memiliki peranan penting untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), serta mengingatkan pekerja tentang potensi bahaya suatu alat yang nantinya akan digunakan.

Adapun manfaat rambu-rambu K3 di antaranya:

1. Untuk mengingatkan pekerja/orang lain yang berada di area lokasi pekerjaan tersebut mengenai potensi bahaya dan bagaimana cara menghindari bahaya.
 2. Untuk menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat.
 3. Untuk menyediakan informasi umum dan memberikan pengarahannya
 4. Untuk memberi petunjuk ke lokasi tempat penyimpanan peralatan darurat
 5. Untuk membantu pekerja atau orang lain yang berada di area perusahaan saat proses evakuasi dalam keadaan darurat
 6. Untuk membantu meningkatkan dan kepedulian pekerja atau orang lain yang berada di area perusahaan tentang bahaya di tempat kerja
- rambu-rambu K3 yang digunakan haruslah menarik dan berwarna sehingga menarik perhatian orang untuk melirik bahkan membacanya.

Pemasangan APAR telah dipasang dan disediakan di PMKS PT. Bumi Sama Ganda, untuk rambu-rambu K3. Akan tetapi penyediaan APAR hanya di 2 stasiun saja yaitu di stasiun Power House dan Gudang Limbah.



Gambar 4.3. APAR bagian Stasiun *Power House* dan Gudang Limbah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam peraturan mengenai APAR menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor. 4 Tahun 1980 menyatakan bahwa :

- a. Tempatkan APAR ditempat yang mudah di akses dan tidak terlarang oleh benda-benda lain
- b. Pasang APAR pada dinding, minimal 15 cm dari atas lantai atau idealnya 125 cm dari atas lantai
- c. Lengkapi dengan tanda APAR yang dapat dipasang tepat diatas APAR.
- d. Jarak pemasangan APAR satu dengan lainnya adalah 15 meter atau dapat disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh ahli K3, dengan tujuan agar APAR mudah diakses dan tidak rusak karena salah metode penempatan

3. Organisasi Khusus K3

Didapati hasil wawancara juga bahwa PMKS PT. Bumi Sama Ganda telah membentuk Organisasi khusus K3 untuk melaksanakan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk saling melengkapi antara kelebihan dan kekurangan antar karyawan, sehingga tujuan yang tadinya hendak dicapai dapat terwujud dengan mudah

4. Kebijakan Khusus K3

Didapat dari hasil wawancara menurut bapak Armansyah menyatakan bahwa untuk kebijakan secara khusus di PMKS PT. Bumi Sama Ganda ada, kebijakan khusus seperti tidak dipekerjakan anak dibawah umur, dilarang memasuki stasiun timbangan selain petugas, dilarang memasuki laboratorium selain petugas, dilarang memasuki gudang limbah B3 dan gudang kimia selain petugas, dan dilarang memasuki kamar mesin selain petugas.

4.4. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3

1. Pelatihan dan Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Didapat dari hasil wawancara dari responden di PMKS PT. Bumi Sama Ganda telah memberikan Pelatihan dan pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja, namun pelatih yang diberikan hanya dua yaitu pelatihan pemadam kebakaran dan pelatihan K3. Dan di dalam

pelaksannya hal itu hanya dilaksanakan satu kali selama perusahaan berjalan. Dalam hal ini pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak bisa diberikan satu kali, pelatihan harus dilakukan minimal 1 tahun 1 kali, sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, karyawan dapat bertindak dengan sigap dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kegiatan Apel Pagi (*Briefing/Safety Talk*)

Didapat hasil wawancara dari pihak responden menyatakan bahwa PMKS PT. Bumi Sama Ganda ada melakukan apel pagi setiap hari sebelum melaksanakan pekerjaan, namun tidak mengkhususkan *briefing* tentang K3, akan tetapi lebih fokus pada kedisiplinan karyawan dalam bekerja yang dipimpin oleh pihak Manager sendiri.

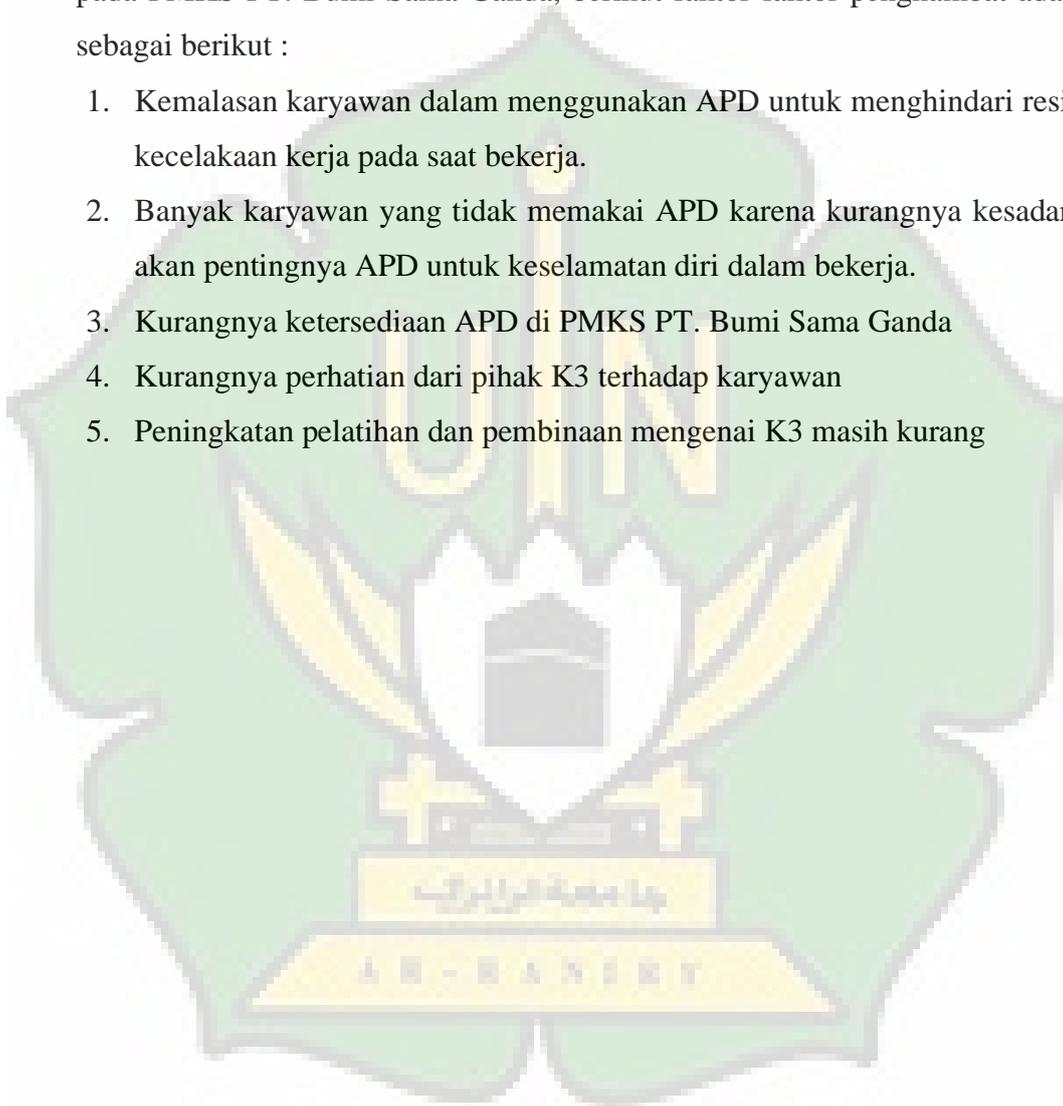
3. Anggaran Biaya

Berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa untuk permasalahan mengenai jaminan kesehatan, PMKS PT. Bumi Sama Ganda menyediakan anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan BPJS Ketenagakerjaan. Keselamatan seorang pekerja harus lah dijamin keberadaanya selama ia masih bekerja dibawah naungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 7 Tahun 1964 tentang Persyaratan Kesehatan dan Kebersihan, serta Penerangan di Tempat Kerja, menetapkan persyaratan tertentu di tempat kerja yang sesuai. Dimana di dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, seorang pekerja harus mendapatkan jaminan mengenai pencegahan tindakan seperti kebakaran, kecelakaan, keracunan, infeksi penyakit akibat kerja, penyebaran debu, gas, uap, dan bau yang tidak sedap. Kementerian Ketenagakerjaan telah mengeluarkan peraturan baru melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kerja yang mencabut peraturan tahun 1964 di atas. Peraturan baru memberikan pedoman baru untuk nilai ambang batas kimia dan fisik, dan juga memberikan pedoman kualitas udara dalam ruangan untuk menciptakan tempat kerja yang layak.

4. Faktor Hambatan Dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PMKS PT. Bumi Sama Ganda

Hasil wawancara dari 10 responden terdapat berbagai faktor hambatan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yang banyak dijumpai pada PMKS PT. Bumi Sama Ganda, berikut faktor-faktor penghambat adalah sebagai berikut :

1. Kemalasan karyawan dalam menggunakan APD untuk menghindari resiko kecelakaan kerja pada saat bekerja.
2. Banyak karyawan yang tidak memakai APD karena kurangnya kesadaran akan pentingnya APD untuk keselamatan diri dalam bekerja.
3. Kurangnya ketersediaan APD di PMKS PT. Bumi Sama Ganda
4. Kurangnya perhatian dari pihak K3 terhadap karyawan
5. Peningkatan pelatihan dan pembinaan mengenai K3 masih kurang



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang telah menggunakan peraturan yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 05 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) namun belum maksimal dalam pelaksanaannya, tentunya masih memerlukan peningkatan dan perbaikan mengenai Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pabrik Minyak Kelapa Sawit ini.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang yaitu kurangnya pengawasan dari pihak ahli K3, kurangnya kesadaran karyawan terhadap Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya kesadaran karyawan terhadap mematuhi rambu-rambu K3, kurangnya ketersediaan APD dan kurangnya ketegasan ahli K3 dalam memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi adanya peraturan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak Instansi untuk lebih meningkatkan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan Peraturan yang berlaku.
2. Pengurus P2K3 harus lebih tegas memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan Penerapan K3.

3. Pengurus P2K3 harus lebih memperhatikan Ketersediaan APD untuk para pekerja maupun APD yang rusak. Agar ketersediaan APD di perusahaan memadai.
4. Pengurus P2K3 harus memberikan perhatian lebih kepada para pekerja dalam hal menyangkut K3 sehingga tingkat kesadaran para pekerja dalam Penerapan K3 lebih tinggi.
5. Memberikan pelatihan dan pembinaan peningkatan kompetensi dibidang K3 terhadap para tenaga kerja minimal 1 tahun sekali.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, F. (2010). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Tarakan. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Anizar, 2012, Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asiah, N. (2020). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. ZainoelAbidin Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Endroyo, B., & Tugino, T. (2009). Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 9(1), pp-21.
- Fadhilah,N., Suryanto, & Ulfah, N. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proses Die Casting Di PT. X Cikarang Barang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Kesmasindo*, 6(2)
- Fitriana, L. (2015). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Ahmadaris Kabupaten Tegal Tahun 2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, H., Damayati, D. S., Amansyah, M., & Sunandar, S. (2017). Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 9(2).
- Indriyani, N. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Risiko pada Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Murini Sam Sam Kabupaten Bengkalis–Riau Tahun 2018.
- Istiqlal, K.R. (2017). Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro Dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusumarini, D. A. (2017). Perbedaan Unsafe Action dan Unsafe Condition Antara Sebelum dan Sesudah Safety Patrol. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1-88.
- RajaGukGuk, J. (2009). Gambaran Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Selviana. 2017. Pentingnya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja, 3(10).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yohana, N. (2019). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada Workshop di PT. Promatcon Tepatguna Jakarta Tahun 2019* (Universitas Binawan).
- Wardhani, M. O. (2017). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN 1

A. Data Laporan Kecelakaan Kerja PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang pada tahun 2019-2020

No	Tahun	Area Kerja	Jenis Kecelakaan	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah Karyawan
				Ringan	Berat	Meninggal	
1.	2019	Loading Ramp	Terjatuh dari tangga pada saat pengelasan	1	-	-	1
		Water Intake	Terpeleset dan terkena parang pada saat penarikan ponton pompa summersible dan terluka akibat terkena parang	-	1	-	1
2.	2020	Maintenance	Terjepit besi pada bagian tulang kering pada saat pemindahan besi rakitan jembatan	-	1	-	1
Jumlah							3

B. Data Jumlah Kecelakaan Kerja Pada Tahun 2019-2020

Area Kerja	Profesi	Jumlah Kasus
Loading Ramp	Karyawan	1
Water Intake	Karyawan	1
Maintenance	Karyawan	1

LAMPIRAN 2

B. Transkrip Wawancara (Identitas Informan)

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Bekerja	Jabatan	Lama Bekerja
1	Septriandi Saputra	Laki-laki	Kantor	Administrasi	3 Tahun
2	Nurmala	Perempuan	Kantor	Administrasi	3 Tahun
3	Lilis Suryani	Perempuan	Kantor	Administrasi	3 Tahun
4	Fauzi	Laki-laki	Kantor	Administrasi	3 Tahun
5	Suharman	Laki-laki	Kantor	Administrasi	3 Tahun
6	Mukhtar	Laki-laki	Pengurus P2K3	Manager/Pembina	3 Tahun
7	Murdani	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Komunikasi	3 Tahun
8	Mahyuddin	Laki-laki	Pengurus P2K3	Ketua P2K3	3 Tahun
9	Yudhi Rinaldhi	Laki-laki	Pengurus P2K3	Wakil Sekretaris P2K3	3 Tahun
10	T. Muhammad	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Internal Auditor	3 Tahun
11	Rulinian Syahputra	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Internal Auditor	3 Tahun
12	Suherli	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Internal Auditor	3 Tahun
13	Jun Harli	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Inspeksi dan Investigasi	3 Tahun
14	Ratino	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Inspeksi dan Investigasi	3 Tahun
15	Sarman	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Inspeksi dan Investigasi	3 Tahun
16	Rudianto	Laki-laki	Proses 1	Boiler	3 Tahun
17	Amir Hamzah	Laki-laki	Proses 1	Kernel	3 Tahun
18	Habsyah	Laki-laki	Proses 1	Loading Ramp	3 Tahun
19	Sardianto	Laki-laki	Proses 1	Pressing	3 Tahun
20	Sumardi	Laki-laki	Proses 1	Sterilizer	3 Tahun

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Bekerja	Jabatan	Lama Bekerja
21	Pramadi	Laki-laki	Proses 1	Tippler	3 Tahun
22	Wasgito	Laki-laki	Proses 1	WTP	3 Tahun
23	Ramadhani	Laki-laki	Proses 1	Water Intake	3 Tahun
24	Armansyah	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Evakuasi	3 Tahun
25	Puja Rudiansyah	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Evakuasi	3 Tahun
26	Andi Syahputra	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Evakuasi	3 Tahun
27	Sumardi	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Evakuasi	3 Tahun
28	Sulaiman	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu Evakuasi	3 Tahun
29	Emirsyah Alam	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Sosialisasi	3 Tahun
30	Mahyaruddin Ismail	Laki-laki	Pengurus P2K3	Sekretaris P2K3	3 Tahun
31	Paiman	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Tanggap Darurat	3 Tahun
32	Mukhlis	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Tanggap Darurat	3 Tahun
33	Adnan Satria	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Tanggap Darurat	3 Tahun
34	Khairuddin	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Tanggap Darurat	3 Tahun
35	Supriono	Laki-laki	Pengurus P2K3	Tim Tanggap Darurat	3 Tahun
36	Benny	Laki-laki	Proses 2	Boiler	3 Tahun
37	Mukmin Hanafi	Laki-laki	proses 2	Klarifikasi	3 Tahun
38	Marwansyah Lubis	Laki-laki	proses 2	Boiler	3 Tahun
39	Romizal	Laki-laki	proses 2	Loading Ramp	3 Tahun
40	Yogi Supra Yogo	Laki-laki	proses 2	Tippler	3 Tahun
41	Sufriar	Laki-laki	Sortasi	Helper	3 Tahun
42	Dwiki Novanda	Laki-laki	Sortasi	Helper	3 Tahun
43	Sutrisno	Laki-laki	Sortasi	Helper	3 Tahun
44	Erik Hendrawan	Laki-laki	Sortasi	Helper	3 Tahun
45	Nizanuddin	Laki-laki	Sortasi	Helper	3 Tahun

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Bekerja	Jabatan	Lama Bekerja
46	Rusliansyah	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu P3K	3 Tahun
47	Bambang Ferianto	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu P3K	3 Tahun
48	Andriansyah	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu P3K	3 Tahun
49	Zakirullah	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu P3K	3 Tahun
50	Yusmaidi	Laki-laki	Pengurus P2K3	Regu P3K	3 Tahun
51	Indra	Laki-laki	Maintenance	Mekanik	3 Tahun
52	Sumpeno	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
53	Supardi II	Laki-laki	Maintenance	Mekanik	3 Tahun
54	Darwan	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
55	Hendri Dunan	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
56	Poniman	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
57	Zoko Hendro Wahyudi	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
58	Syahril Hendra	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
59	Syahrizal	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun
60	Syarif	Laki-laki	Maintenance	Helper	3 Tahun

B. Data Jumlah Karyawan PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang

NO	JABATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	Manager	1	-	1
2	Askep	1	-	1
3	Asisten	6	-	6
4	Ktu	1	-	1
5	Mandor	5	-	5
6	Kantor	8	2	10
7	Laboratorium	4	-	4
8	Timbangan	3	-	3
9	Gudang	3	1	4
10	Satpam	14	-	14
11	Pengolahan	50	-	50
12	Limbah	3	-	3
13	Sortasi	11	-	11
14	Maintenance	19	-	19
15	Cleaning Service	5	-	5
TOTAL		135	3	138

LAMPIRAN 3

C. Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
1.	Apakah PMKS PT Bumi Sama Ganda Menggunakan Peraturan atau Undang-undang yang berlaku dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Permenaker No. 5 Tahun 2018) dan (PP No. 50 Tahun 2012	1. Septriandi Saputra (Bagian Kantor)	Undang-undang dan Peraturan dalam melaksanakan penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda menggunakan berbagai peraturan yang ada seperti PP (peraturan Perusahaan) ini juga sah ada dalam peraturan Disnaker dan menggunakan peraturan Permenaker No.5 Tahun 2018 dan PP No. 50 Tahun 2018
		2. Nurmala (Bagian Kantor)	Sudah dilakukan, namun belum optimal, masih banyak yang harus diperbaiki untuk penerapan K3 dipabrik ini dari segi penetapan Peraturan-peraturan yang berlaku
		3. Lilis Suryani (Bagian Kantor)	Sudah, walaupun masih belum maksimal dilaksanakan.
		4. Fauzi (Bagian Kantor)	Pabrik BSG pasti sudah menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku seperti Permenaker No.5 Tahun 2012 tentang SMK3, Namun belum sepenuhnya dilaksanakan

	5. Suharman (Bagian Kantor)	BSG ini menggunakan ketiga peraturan ini termasuk PP (peraturan Perusahaan), Permenaker No. 5 Tahun 2018 dan PP No. 50 Tahun 2012
--	--------------------------------	---

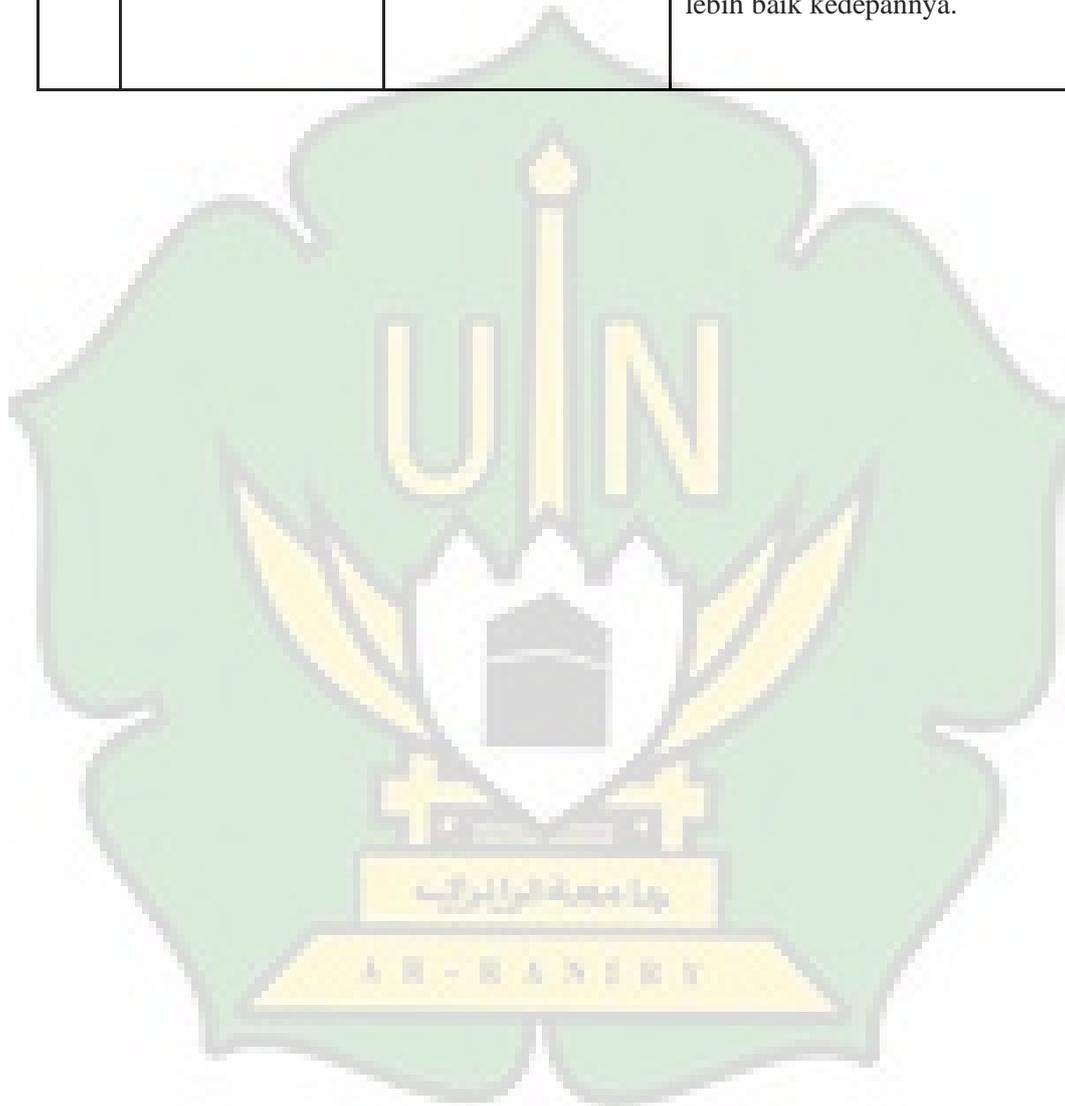


NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
2.	Apakah Ahli K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda memiliki Sertifikat ahli K3?	1. Mahyaruddin Ismail (Ketua P2K3)	Ada, saya selaku dibidang Ahli K3 sekaligus pengurus P2K3 pasti mempunyai sertifikat ahli K3

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
3.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda membentuk Organisasi khusus untuk melaksanakan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	1. Emirsyah Alam (Pengurus P2K3)	Telah dibentuk Organisasi khusus K3 tepatnya Pengurus P2K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda ini sejak pabrik ini berjalan

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
4.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda terdapat Kebijakan K3 yang tertulis, tertanggal dan ditanda tangani oleh penguasa atau pengurus, serta jelas menyatakan tujuan dan sasaran, komitmen terhadap peningkatan K3?	1. Mukhtar (Pembina)	Sudah ada kebijakan K3 yang tertulis serta tertanggal dan sudah ditanda tangani oleh penguasa serta pengurus dan kebijakan tersebut sudah diawal disusun. Tujuannya untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tenaga kerja yang ada di instansi ini dan juga terhindar dari kecelakaan kerja yang berpotensi tinggi untuk komitmen dari pengurus sendiri sudah bagus, namun untuk menerapkannya masih belum maksimal, karena perusahaan ini masih berjalan selama 3 tahun.
		2. Murdhani (Pengurus P2K3))	Pasti sudah ada , jelas sudah ada kebijakan K3 yang tertulis serta tertanggal dan juga sudah ditanda tangani pihak yang bersangkutan, tujuannya sudah jelas untuk menerapkan K3. dan untuk komitmen perusahaan sendiri sudah sudah baik tapi belum maksimal diterapkan dengan baik masih banyak yang harus diperbaiki.

	3. Mahyuddin (Pengurus P2K3)	Ada, memang ada kebijakan K3 diperusahaan ini apalagi yang bersangkutan dengan K3. harus ada pastinya dengan tujuan jelas dan sasarannya. Untuk Komitmen diperusahaan ini sudah baik tapi masih perlu diperbaiki untuk yang lebih baik kedepannya.
--	---------------------------------	---



NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
		4. Yudhi Rinaldhi (Wakil Sekretaris)	Ada, sudah tertulis dan bertanggal juga disertai tanda tangan pengurus dengan tujuan utama yaitu mengurangi dan mencegah adanya kecelakaan kerja dan juga menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman
		5. T. Muhammad (Pengurus P2K3)	Sudah disusun dan tertulis dan bertanggal apalagi tanda tangan pasti ada, karena kalau tidak ada kebijakan K3 ini, perusahaan tidak akan berjalan karena kebijakan K3 ini sangat penting, apalagi diperusahaan kelapa sawit ini yang potensi bahayanya itu sangat tinggi apalagi yang menyangkut mesin. kalau berbicara masalah komitmen memang sudah bagus tapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik
		6. Rulinian Syahputra (Pengurus P2K3)	Ada, karena perusahaan bekerja harus ada kebijakan, SOP serta prosedur lainnya.
		7. Suherli (Pengurus P2K3)	Pasti ada, semua perusahaan wajib ada kebijakan yang tertulis dan bertanda tangan. Tujuan utama untuk menciptakan lapangan kerja yang aman dan nyaman. Untuk komitmen masih belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
		8. Jun Harli (Pengurus P2K3)	Ada kebijakan K3 diperusahaan ini dan juga sudah terlaksana tapi tujuan utamanya juga sudah jelas dinyatakan disitu. Untuk Komitmen masih belum maksimal dan masih kurang
		9. Ratino (Pengurus P2K3)	Ada, pasti adalah tidak mungkin tidak ada. Karena disetiap perusahaan manapun memang harus ada kebijakan K3 ini karena kebijakan K3 ini sangat penting bagi kita yang bekerja disini dan para tenaga kerja lainnya
		10. Sarman (Pengurus P2K3)	Ada, karena tujuan dan sasarannya jelas untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
5.	Apakah PMKS PT. Bumi ama Ganda memberikan Pelatihan dan pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja?	1. Rudianto (Bagian Proses 1)	Perusahaan ada memberikan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja atau karwan disini tapi hanya sekali selama perusahaan berjalan pelatihannya mengenai pemadam kebakaran dan P3K
		2. Amir Hamzah (Bagian Proses 1)	Perusahaan memberikan pelatihan dan pembinaan yang berkaitan dengan K3 hanya ada 2 pelatihan saja yang pernah pertama tentang pemadam kebakaran dan P3K
		3. Habsyah (Bagian Proses 1)	Setau saya diperusahaan ini dari pihak K3 sudah memberikan pelatihan dan pembinaan, hanya 2 pelatihan saja yang diberikan tentang P3K dan pemadam kebakaran
		4. Sumardi (Bagian Proses 1)	Sudah ada diberikan pelatihan dan pembinaan K3 diperusahaan ini, setau saya Cuma sekali selama perusahaan berjalan
		5. Pramadi (Bagian Proses 1)	Sudah ada setau saya tapi saya kurang paham masalah itu, yang saya tau dan ingat Cuma sekali saja itu juga mengenai yang saya ingat P3K dan pemadam kebakaran

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
		6. Sardianto (Bagian Proses 1)	ada, diberikan pelatihan dan pembinaan tetapi hanya sekali saja yaitu mengenai P3K dan Pemadam Kebakaran. Menurut saya perlu diadakan lagi pelatihan dan pembinaan selain yang 2 tadi
		7. Wasgito (Bagian Proses 1)	ada dilakukan pelatihan K3 tapi setau saya Cuma sekali mengenai P3K dan pemadam Kebakaran
		8. Ramadhani (Bagian Proses 1)	Pastinya sudah ada tidak mungkin tidak ada walau hanya sekali selama pabrik berjalan

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
6.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda menyediakan APD untuk Para pekerja Karyawan?	1. Sufriar (Bagian Sortasi)	Ada, tapi tidak sesuai SOP
		2. Dwiki Novanda (Bagian Sortasi)	Ada, pabrik menyediakan APD untuk karyawan-karyawan disini tapi sesuai SOP nya saya tidak tau
		3. Sutrisno (Bagian Sortasi)	Ada Pabrik menyediakan APD tapi belum sepenuhnya sesuai SOP
		4. Erik Hendrawan (Bagian Sortasi)	Tentu ada disediakan APD karena itu adalah kebutuhan karyawan disini. Sesuai SOP saya kurang paham masalah itu

		5. Nizanuddin (Bagian Sortasi)	Ada, kalau masalah sesuai SOP atau tidak tidak saya kurang tau
--	--	-----------------------------------	---



NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
7.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda melakukan Briefing K3/Safety Talk sebelum melakukan pekerjaan saat menghidupkan mesin?	1. Benny (Bagian Proses 2)	Ada, setiap pagi sebelum mulai pekerjaan dilakukan breafing. Tidak hanya masalah K3/Safety Talk yang dibahas akan tetapi apa yang bersangkutan paut dengan pabrik, entah itu masalah kedisiplinan, bekerja dengan baik, berdoa dan banyak lagi selain itu
		2. Mukmin Hanafi (Bagian Proses 2)	Ada, setiap pagi pasti ada dilakukan breafing yang dipimpin oleh manager perusahaan
		3. Marwansyah Lubis (Bagian Proses 2)	Ada breafing sebelum kerja tapi tidak sepenuhnya mengenai K3/Safety Talk tapi lebih masalah kedisiplinan pekerja
		4. Romizal (Bagian Proses 2)	Ada dilakukan breafing setiap pagi dipimpin oleh manager, terkadang karyawan lain juga menjadi pemimpin pada saat breafing. Tidak selalu masalah K3/Safety Talk tapi lebih ke kedisiplinan pekerja
		5. Yogi Supra Yogo (Bagian Proses 2)	Ada, pastinya ada breafing sebelum kerja. Setiap pagi dilakukan banyak hal yang dibahas saat breafing tidak hanya masalah K3/Safety Talk

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
8.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda memasang rambu-rambu K3 dan menyediakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)?	1. Paiman (Tim Tanggap Darurat)	ada, kalau rambu-rambu K3 memang sudah ada dipasang di setiap stasiun dan APAR juga ada tapi hanya beberapa stasiun yang disediakan seperti stasiun Power House dan di gudang Limbah B3
		2. Mukhlis (Tim Tanggap Darurat)	yang saya tau rambu-rambu k3 sudah ada dipasang di setiap stasiun namun dengan APAR juga ada
		3. Adnan Satria (Tim Tanggap Darurat)	Rambu-rambu K3 ada dan APAR juga Ada
		4. Khairuddin (Tim Tanggap Darurat)	Rambu-rambu K3 ada dan APAR juga Ada
		5. Supriono (Tim Tanggap Darurat)	Rambu-rambu K3 dan APAR pastinya ada di pasang dan disediakan

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
9.	Apakah PMKS PT. Bumi Sama Ganda menyediakan anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?	1. Rusliansyah (Regu P2K3)	Ada, Pabrik ini ada menyediakan anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penyediaan BPJS Kesehatan ada dan BPJS Ketenagakerjaan
		2. Bambang Ferianto (Regu P2K3)	Ada, pasti ada selain BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan kan pabrik juga menyediakan APD untuk tenaga kerja namun masih belum memadai
		3. Andriansyah (Regu P2K3)	Ada, setau saya hanya anggaran untuk APD dan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan
		4. Zakirullah (Regu P2K3)	Ada pabrik menyediakan anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
		5. Yusmaidi (Regu P2K3)	Setau saya ada yang saya tau anggaran K3 itu hanya BPJS kesehatan dan Ketenagakerjaan

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
10.	Adakah disusun kebijakan khusus untuk masalah K3 yang bersifat khusus	1. Armansyah (Regu Evakuasi)	Ada, kebijakan khusus di pabrik ini seperti kebijakan khusus seperti tidak dipekerjakan anak dibawah umur, dilarang memasuki stasiun timbangan selain petugas, dilarang memasuki laboratorium selain petugas, dilarang memasuki gudang limbah B3 dan gudang kimia selain petugas, dan dilarang memasuki kamar mesin selain petugas. tidak boleh diperkenankan masuk selain yang berkeperluan tidak ada.
		2. Puja Rudiansyah (Regu Evakuasi)	setau saya ada yg lebih khusus seperti kebijakan dilarang memasuki kamar mesin, gudang limbah b3, laboratorium, dan stasiun timbangan
		3. Andi Syahputra (Regu Evakuasi)	Ada
		4. Sumardi (Regu Evakuasi)	setau saya Kebijakan khusus itu ada
		5. Sulaiman (Regu Evakuasi)	Ada

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
11.	Menurut Bapak/Ibu apa faktor kendala yang mempengaruhi Penerapan K3 di PMKS PT. Bumi Sama Ganda?	1. Indra (Bagian Maintenance)	Ada beberapa faktor dan kendala saya yaitu sarana kurang lengkap, APD kurang memadai dari pihak instansi
		2. Sumpeno (Bagian Maintenance)	Banyak faktor dan kendala di bagian penerapan K3 disini APD kurang, Kurang Pengamanan dan sarana kurang memadai
		3. Supardi II (Bagian Maintenance)	ada beberapa faktor dan kendala menurut saya pertama APD kurang memadai, rambu-rambu k3 nya kurang
		4. Danwan (Bagian Maintenance)	Menurut saya masih banyak faktor dan kendala kurangnya APD, kurang perhatian dari pihak k3 untuk masalah APD dan kurang pelatihan k3
		5. Hendri Dunan (Bagian Maintenance)	Kendala dan Faktornya adalah salah satunya kurangnya APD yang memadai, dan kurangnya perhatian masalah APD
		6. Poniman (Bagian Maintenance)	kendalanya yang dihadapi sejauh ini masih kurang perhatian dari pihak k3 sehingga kesadaran diri dari karyawan masih rendah , dan Kurang APD dan kurang sarana yang memadai

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	URAIAN JAWABAN
		7. Zoko Hendro Wahyudi (Bagian Maintenance)	saya sendiri kalau untuk kendala tidak ada masalah biasa saja dan standar saja
		8. Syahril Hendra (Bagian Maintenance)	kendalanya kurang APD saja yang kurang memadai
		9. Syahrizal (Bagian Maintenance)	untuk kendala saya yaitu hanya kurang pelatihan k3 sehingga pekerja disini masih kurang tingkat kesadarannya terhadap pentingnya K3 sehingga para pekerja hanya mengikuti peraturan yang ada dan peraturan itu tidak berjalan
		10. Syarif (Bagian Maintenance)	menurut saya kendalanya APD kurang, Sarana kurang memadai dan perhatian dari pihak K3 nya masih kurang

LAMPIRAN 4

A. Surat Izin Pengambilan Data Awal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PRODI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922
Web : www.fst.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-308/Un.08/TL/PP/003/09/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Observasi Awal

Banda Aceh, 08 September 2020

Yth.

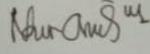
Kepala PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan dilakukannya Penelitian Tugas Akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan ini kami memohon izin agar Mahasiswa kami dapat melakukan Observasi Awal untuk keperluan penelitian Tugas Akhir dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan". Observasi Awal akan dilakukan mulai tanggal..... s/d..... Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitian,

Nama Mahasiswa : Ainani Fitri
NIM : 160702044
Alamat : Cadek Permai
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan,

Nur Aida

B. Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal

BSG	PT. BUMI SAMA GANDA
Kantor Pusat	: Jln. T. Umar No. 137, Dusun Seulawah, Gampong Seutui, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh – Prov. Aceh, Email: bumisamaganda@gmail.com
Kantor Cabang	: Jln. Rantau, Dusun Benih Tamiang, Kampung Kebun Rantau, Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang – Prov. Aceh, Email: bsgatam@gmail.com

Kebun Rantau, 17 September 2020

No. : 11/PRS/BSG-ATAM/2020
Lamp. : -
Hal : **Penerimaan Observasi Awal Penelitian**
“ **Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan** “

Kepada Yth,
Ka. Prodi Teknik Lingkungan
di –
Tempat

Dengan hormat
Sesuai dengan surat No : B-308/Un.08/TL/PP.00.9/09/2020, tanggal 08 September 2020, perihal : *Permohonan Observasi Awal Penelitian*. Dengan ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui dan menerima mahasiswa UIN AR-RANIRY Banda Aceh untuk melaksanakan Penerimaan Observasi Awal di perusahaan kami, sebanyak 1 orang.

Untuk akomodasi, asuransi, perumahan serta fasilitas lainnya perusahaan tidak menyediakan serta mahasiswa diwajibkan menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan arahan dari pemerintah.

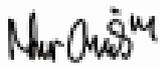
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

SEPTRIANDI SAPUTRA
Ka. ADMINISTRASI

Tembusan:
1. File

C. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH PRODI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI <small>Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Damassalam Banda Aceh Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922 E-mail: teknilingkungan.fst@ar-raniry.ac.id Web : www.fst.ar-raniry.ac.id</small>	
	<hr/>	
Nomor	: B-217/Un.08/TL/PP.00.9/05/2021	Banda Aceh, 31 Mei 2021
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Penelitian	
Yth.	Direktur PT. Bumi Sama Ganda di- Tempat	
<p>Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>Sehubungan akan dilakukannya Penelitian sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan ini kami memohon izin agar Mahasiswa kami dapat melakukan pengujian sampel untuk keperluan penelitian Tugas Akhir. Pengujian sampel akan dilakukan mulai tanggal 3 Juni s/d 3 Juli 2021. Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitian :</p>		
Nama Mahasiswa	: Ainani Fitri	
NIM	: 16070244	
Alamat	: Cadek Permai	
Judul Skripsi	: Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di PMKS PT. Bumi Sama Ganda Aceh Tamiang	
<p>Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Wassalam,</p> <p>Ketua Program Studi Teknik Lingkungan,</p> <p></p> <p>☛ Nur Aida</p>		

D. Surat Persetujuan Izin Penelitian

BSG	PT. BUMI SAMA GANDA	
	Kantor Pusat	: Jln.T. Umar No. 137, Dusun Seulawah, Gampong Seutui, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh – Prov. Aceh, Email : bumisamaganda@gmail.com
	Kantor Cabang	: Jln. Rantau, Dusun Benih Tamjang, Kampung Kebun Rantau, Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang –Prov. Aceh, Email : bsgatam@gmail.com

Kebun Rantau, 02 Juni 2021

No. : 13/PRS/BSG-ATAM/2021
 Lamp. :
 Hal : **Permohonan Penelitian**

Kepada Yth;
 Ketua Program Studi Teknik Lingkungan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 di-

Tempat

Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan hormat,
 Berdasarkan surat dari Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor : B-217/Un.08/TL/PP.00.9/05/2021 tertanggal 31 Mei 2021 hal tersebut diatas. Bersama ini kami sampaikan bahwa pihak perusahaan memberikan izin melakukan penelitian kepada ;

Nama : Ainani Fitri
 NIM : 16070244
 Alamat : Cadek Permai
 Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 Di PMKS PT. Bumi Sama Ganda
 Waktu Penelitian : Tanggal 4 Juni s/d 22 Juni 2021

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat,


 Septiand Sasputra
 Ka. Administrasi

CC : - File

LAMPIRAN 5

A. Surat Sudah Menyelesaikan Penelitian

BSG	PT. BUMI SAMA GANDA
Kantor Pusat	: Jln.T. Umar No. 137, Dusun Seulawah, Gampong Seutui, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh – Prov. Aceh, Email : bumisamaganda@gmail.com
Kantor Cabang	: Jln. Rantau, Dusun Benih Tamjang, Kampung Kebun Rantau, Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang –Prov. Aceh, Email : bsgatam@gmail.com

Kebun Rantau, 23 Juni 2021

No. : 23/PRS/BSG-ATAM/2021
Lamp. :
Hal : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan bahwa ;

Nama : Ainani Fitri
NIM : 16070244
Alamat : Cadek Permai
Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Di PMKS PT. Bumi Sama Ganda
Waktu Penelitian : Tanggal 4 Juni s/d 22 Juni 2021

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitiannya di perusahaan kami dari tanggal 4 Juni s/d 22 Juni 2021.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

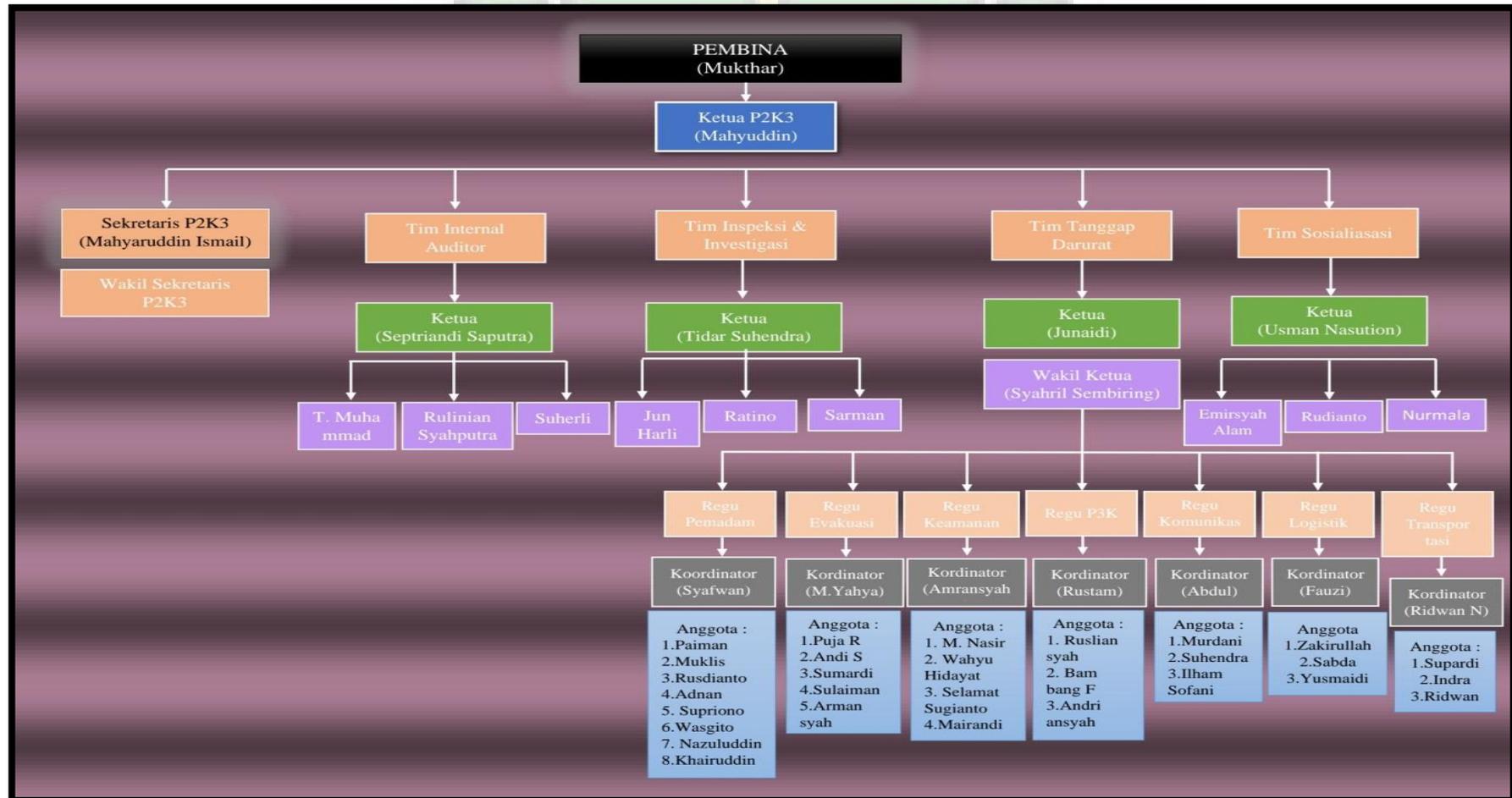
Hormat Kami,

Septianaldi Septura
Ka. Administrasi

CC: - File

LAMPIRAN 6

STRUKTUR PENGURUS P2K3



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENERAPAN K3 DI PMKS PT. BUMI SAMA GANDA ACEH TAMIANG

A. Kebijakan K3



B. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)



C. Alat Pelindung Diri (APD)





DOKUMENTASI PENELITIAN

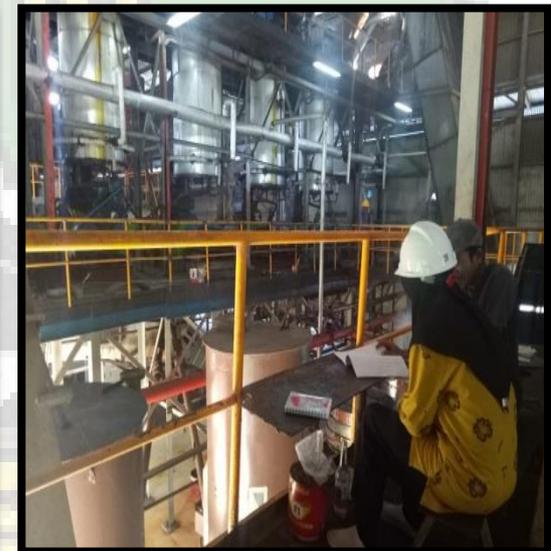


Wawancara dengan Ketua Pengurus P2K3 PMKS PT. Bumi Sama Ganda









Wawancara Terhadap Tenaga Kerja/Karyawan

LAMPIRAN 8

✚ Perhitungan Penentuan Jumlah Sampling Penelitian

Untuk menentukan suatu sampel dalam jumlah populasi yang banyak maka dapat menggunakan rumus slovin agar dapat memperkecil jumlah responden pada pengambilan sampel penelitian. Adapun rumus Slovin seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleir e = 0,1

Pada rumus slovin ada beberapa ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 138 karyawan, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{138}{1+138(0,1)^2}$$

$$n = \frac{138}{2,38}$$

n = **57,98** disesuaikan menjadi 60 responden

Maka jumlah responden yang akan disebar kuesioner dan dilakukan wawancara secara mendalam berjumlah 60 responden yang akan diwawancarai.